

**HUBUNGAN ANTARA BOREDOME PRONENESS DAN  
PERILAKU PHUBBING PADA MAHASISWA  
DI SEMARANG**

SKRIPSI

Andreas Tegar Prihastoro  
20.E1.0162



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

SEMARANG

2026

**HUBUNGAN ANTARA BOREDOME PRONENESS DAN  
PERILAKU PHUBBING PADA MAHASISWA  
DI SEMARANG**

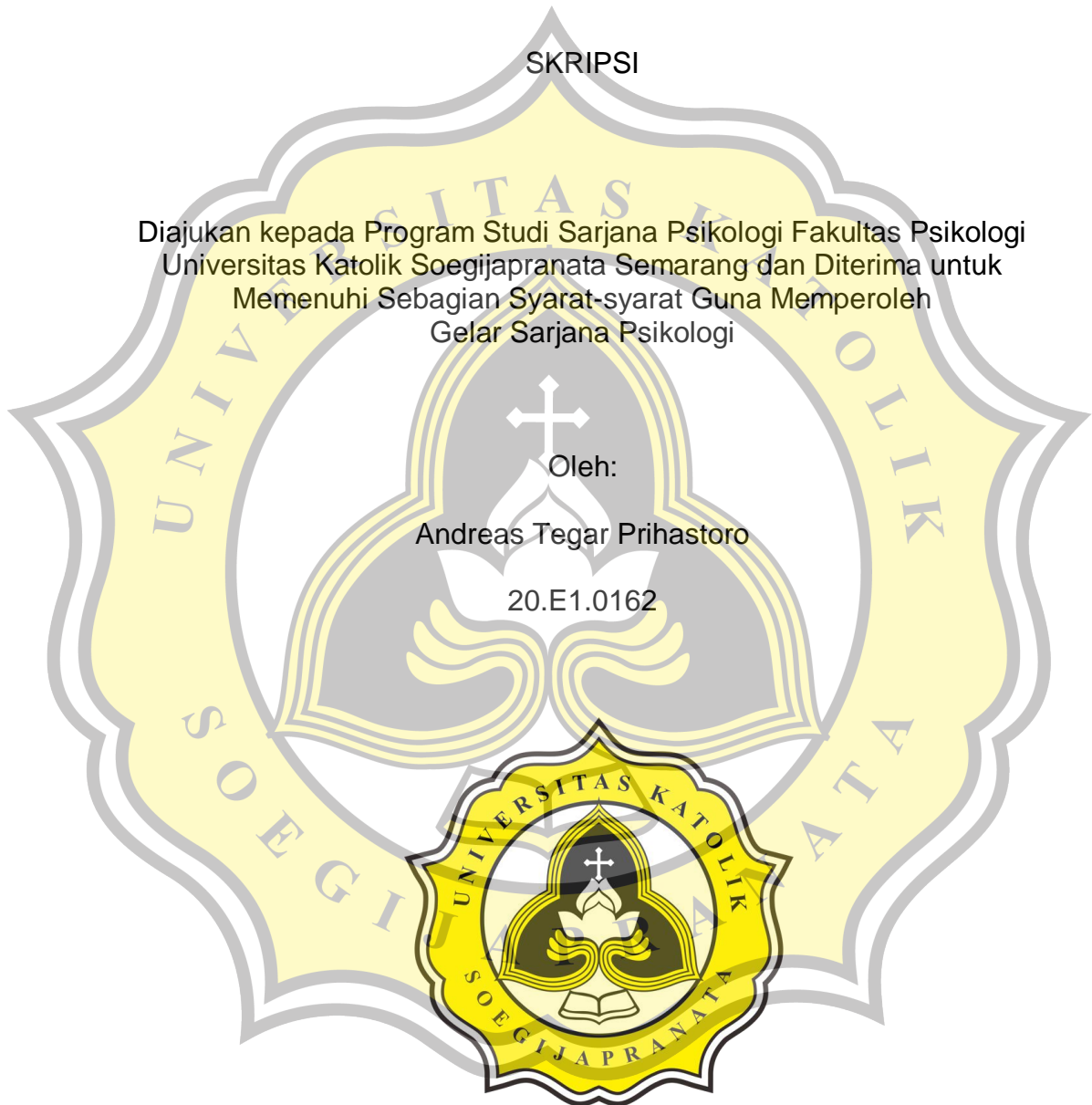
SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi  
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Diterima untuk  
Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

Andreas Tegar Prihastoro

20.E1.0162



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

SEMARANG

2026

# Hubungan Antara *Boredom Proneness* Dan Perilaku *Phubbing* Pada Mahasiswa Di Semarang

(*The Relationship Between Boredom Proneness and Phubbing Among University Students in Semarang*)

Andreas Tegar Prihastoro, Bartolomeus Yofana Adiwena

Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

## Abstrak

Fenomena *phubbing* di kalangan mahasiswa Indonesia tergolong tinggi. Sebanyak 87% dari 203 mahasiswa berada pada kategori *phubbing* sedang dan 13% pada kategori tinggi. Salah satu faktor psikologis yang diduga berhubungan dengan perilaku tersebut adalah *boredom proneness*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *boredom proneness* dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa di Semarang. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara *boredom proneness* dan perilaku *phubbing*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian berjumlah 111 mahasiswa di Kota Semarang berusia 18–25 tahun yang aktif menggunakan *smartphone*. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode snowball sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *Boredom Proneness Scale* (BPS) dan *Generic Scale of Phubbing* (GPS). Analisis data dilakukan dengan uji korelasi Spearman's rho. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *boredom proneness* dan perilaku *phubbing* ( $r = 0,257$ ;  $p = 0,006$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan *boredom proneness*, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku *phubbing* pada mahasiswa.

**Kata kunci:** *phubbing, boredom proneness, mahasiswa*

## Abstract

*Phubbing among Indonesian university students is relatively high. A total of 87% out of 203 students were in the moderate phubbing category and 13% were in the high category. One psychological factor assumed to be related to this behavior is boredom proneness. This study aimed to examine the relationship between boredom proneness and phubbing behavior among university students in Semarang. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The participants were 111 university students in Semarang aged 18–25 years who actively used smartphones. The sampling technique used was non-probability sampling with a snowball*

*sampling method. Data were collected using the Boredom Proneness Scale (BPS) and the Generic Scale of Phubbing (GPS). Data analysis was conducted using Spearman's rho correlation. The results showed a significant positive relationship between boredom proneness and phubbing behavior ( $r = 0.257$ ;  $p = 0.006$ ). These findings indicate that the higher the level of boredom proneness, the higher the tendency of phubbing behavior among university students.*

**Keywords:** *phubbing, boredom proneness, university students*

## PENDAHULUAN

Dalam teori tahap perkembangan manusia, mahasiswa umumnya dikategorikan sebagai dewasa awal atau *emerging adulthood* dengan rentang usia 18 hingga 25 tahun (Listyanti dalam Hayani & Wulandari, 2017). Mahasiswa, sebagai bagian dari Generasi Z sangat bergantung pada smartphone (Anniza dkk., 2023). Menurut data yang diperoleh dari 278 juta penduduk di Indonesia, penggunaan smartphone paling banyak ditemui pada usia 20-29 tahun sebesar 75,95% (Goodstats, 2022) dan pengguna internet sebanyak 79,5% (APJII, 2024). Namun, penggunaan smartphone yang intensif pada waktu tertentu, misalnya saat belajar di kelas yang dapat berdampak pada interaksi sosial, termasuk munculnya perilaku *phubbing*, yaitu tindakan mengabaikan orang lain dengan lebih fokus pada smartphone.

Fenomena *phubbing* di kalangan mahasiswa Indonesia tergolong tinggi. Di Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Bandung, dari 261 mahasiswa yang diteliti, 59,8% berada pada kategori *phubbing* sedang dan 1,1% tinggi (Meilan dkk., 2024). Penelitian serupa di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto (UNSOED) terhadap 203 mahasiswa menunjukkan bahwa 87% berada dalam kategori sedang dan 13% dalam kategori tinggi (Wiguna dkk., 2024). Sementara itu, di Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta, sebanyak 83,33% dari 102 mahasiswa Bimbingan dan Konseling tergolong sedang dan 8,82% tinggi (Purnamasari & Widyastuti, 2023). Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, sebanyak 74,4% dari 62 mahasiswa menunjukkan perilaku *phubbing* (Putri dkk., 2024). Penelitian oleh Hanika (2015) di Semarang menemukan bahwa dari 50 responden, 37 orang mengaku pernah melakukan *phubbing*.

Perilaku *phubbing* yang semakin sering dilakukan oleh mahasiswa tidak hanya menjadi fenomena sosial, tetapi juga menimbulkan berbagai dampak dalam kehidupan akademik maupun kehidupan sosial sehari-hari. Observasi yang